

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Identifikasi Masalah

Bekerja adalah salah satu kegiatan yang dilakukan setiap orang di dalam mempertahankan hidup dan kehidupannya. Seseorang dalam menjalankan pekerjaannya tidak jarang mengalami perasaan atau kondisi lelah setelah melakukan aktivitasnya. Kondisi lelah, baik lelah fisik maupun lelah mental, terjadi karena tubuh memiliki batas tertentu untuk tetap terjaga. Hal ini dialami oleh pekerja yang harus tetap terjaga selama 8 jam demi memenuhi tugas dan kewajibannya. Perasaan lelah, mengantuk dan haus muncul seiring dengan gejala kelelahan. Gejala fisik seperti pegal bahkan nyeri pada anggota tubuh sering menyertai gejala kelelahan. Istirahat sejenak dari aktivitas yang dilakukan dapat memulihkan kondisi ini.

Menurut Harrianto (2013) kelelahan menyebabkan gangguan penampilan di tempat kerja dan kemampuan untuk mempertimbangkan masalah, sehingga menimbulkan perilaku negatif dalam pekerjaannya atau sering timbul keraguan untuk memutuskan masalah. Hal demikian menyebabkan hilangnya rasa percaya diri serta gangguan kontrol individu sehingga makin mengakibatkan penurunan penampilan dirinya.

Judith A. Ricci dan Hunt Valley di Amerika Serikat menganalisis data antara kesehatan dan produktivitas kerja, disimpulkan bahwa hilangnya produktivitas pekerja yang mengalami kelelahan lebih tinggi yaitu 66% dibanding dengan

hilangnya produktivitas pekerja akibat gangguan kesehatan lain yaitu 26% pada pekerja yang tidak lelah. Total waktu kerja hilang pada pekerja yang lelah rata-rata 5,6 jam per minggu dibanding dengan 3,3 jam pekerja yang tidak lelah (Williams, 2007). Penelitian Kementerian Tenaga Kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan dengan 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih acak, menunjukkan bahwa 65% pekerja mengeluh lelah fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluh lelah mental dan 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan (Hidayat, 2003). Menurut *China Youth Daily*, 600.000 warga Cina meninggal tiap tahun karena kelelahan kerja. Penyebab kematian termasuk serangan jantung dan stroke karena stress (Maulana, 2014).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tiap tahun dua juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja oleh faktor kelelahan. Penelitian terhadap 58.115 sampel, 18.828 diantaranya (32%) mengalami kelelahan. Pekerja yang mengalami kecelakaan kerja akibat faktor kelelahan, akan berdampak langsung pada tingkat produktivitas kerjanya. Menurut Sedarmayanti (2009) seperti dikutip Muizzudin (2013) faktor manusia yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja seperti masalah tidur, kebutuhan biologis dan kelelahan kerja. Penurunan produktivitas tenaga kerja di lapangan sebagian besar akibat dari kelelahan kerja.

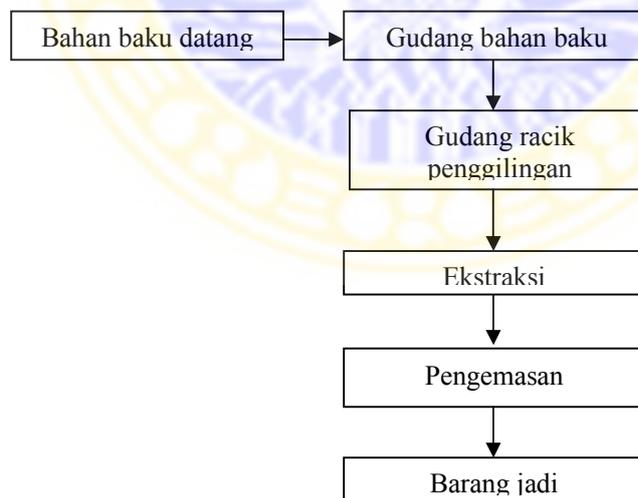
Silaban (1996) mengatakan bahwa 63% pekerja mengalami kelelahan dapat berakibat kecelakaan kerja. Penelitian Oesman & Simanjuntak (2011) pada bagian produksi menunjukkan hubungan antara usia, status gizi dan beban kerja dengan kelelahan. Penelitian Wirotin (2011) pada pekerja pabrik bagian *packaging*

menunjukkan hubungan antara keadaan monoton yang bersifat diulang-ulang dan rutinitas dan hanya kadang-kadang saja memerlukan perhatian, beban pekerjaan baik beban fisik maupun mental, keadaan lingkungan seperti cuaca kerja, penerangan dan kebisingan, keadaan kejiwaan seperti tanggung jawab, kekhawatiran atau konflik, penyakit atau perasaan sakit dengan kelelahan kerja.

Kelelahan kerja adalah salah satu masalah bagi kesehatan dan keselamatan pekerja. Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, sebab pekerja adalah aset perusahaan yang dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan.

1.2 Kajian Masalah

PT. X merupakan produsen obat tradisional (herbal) bermutu tinggi dan terdepan yang berlokasi di Wonogiri dengan tenaga kerja berjumlah kurang lebih 700 orang. Proses produksi di PT. X dilakukan dalam beberapa tahapan proses. Aktivitas proses produksi dapat dilihat pada diagram alur Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1 Diagram Alur Aktivitas Proses Produksi PT. X
Sumber: Data PT. X

Setiap kegiatan dalam proses produksi tersebut terjadi interaksi antara tenaga kerja, proses produksi dan lingkungan. Interaksi tersebut saling terkait yang dapat menimbulkan suatu risiko terhadap kesehatan dan keselamatan para tenaga kerja. Salah satu risiko yang ada adalah kelelahan kerja. Pekerja di PT. X bekerja selama 5 hari dalam seminggu (Senin-Jumat). Setiap harinya bekerja selama 8 jam, mulai dari pukul 07.30-16.00 WIB. Waktu istirahat pekerja selama 60 menit yaitu pada pukul 11.30 WIB.

Bagian pengemasan (*packing*), hasil dari ekstraksi yang berupa *solid* dan *liquid* dimasukkan dalam strip lalu dikemas. Aktivitas di bagian pengemasan dilakukan oleh sebagian besar pekerja wanita yang berupa pekerjaan monoton, gerakan yang berulang (*repetitive*) dan rutin setiap hari dengan posisi duduk dan postur statis. Kegiatan di bagian pengemasan memungkinkan pekerja dapat mengalami kelelahan kerja. Pekerja di bagian pengemasan merupakan pekerja harian dengan sistem pengupahan bulanan. Dalam kegiatan pengemasan setiap harinya pekerja mampu bekerja sesuai target dari perusahaan yaitu pekerja mampu mengemas produk sebanyak 1200 sirup Y *sachet* per jam per orang.

Informasi yang diperoleh dari poliklinik perusahaan menunjukkan bahwa setiap harinya \pm 10 orang pekerja mengeluh lelah seluruh badan, kekakuan di bahu, nyeri di punggung dan merasa kurang sehat. Keluhan pekerja ini merupakan sebagian dari tanda atau gejala kelelahan. Tidak menutup kemungkinan keluhan tersebut akibat dari kegiatan produksi yang dilakukan oleh pekerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti berkeinginan untuk melakukan telaah lebih mendalam mengenai faktor yang berhubungan dengan

kelelahan kerja serta melakukan telaah mengenai faktor yang berhubungan dengan produktivitas kerja pada pekerja bagian produksi di PT. X.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kajian masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diambil penulis pada penelitian ini adalah: “Apa saja faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. X serta apa saja faktor yang berhubungan dengan produktivitas kerja pada pekerja bagian produksi di PT. X?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. X serta menganalisis faktor yang berhubungan dengan produktivitas kerja pada pekerja bagian produksi di PT. X.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kelelahan kerja menggunakan indikator kenaikan konsentrasi asam laktat darah pada pekerja bagian produksi di PT. X.
- b. Mengidentifikasi produktivitas kerja pada pekerja bagian produksi di PT. X.
- c. Menganalisis hubungan faktor pekerjaan (beban kerja dan masa kerja) dan faktor karakteristik pekerja (umur dan status gizi) dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. X.

- d. Menganalisis hubungan faktor pekerjaan (beban kerja dan masa kerja), faktor karakteristik pekerja (umur dan status gizi) dan kelelahan kerja dengan produktivitas kerja pada pekerja bagian produksi di PT. X.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Landasan dalam membuat program untuk mengurangi kelelahan kerja pekerja.
- b. Landasan dalam membuat program untuk meningkatkan produktivitas kerja pekerja.
- c. Pemantau produktivitas kerja pekerja dilihat dari hasil pelaksanaan kerja (*job performance*).

1.5.2 Manfaat Terapan

Hasil penelitian dapat diterapkan perusahaan untuk membuat program pengurangan kelelahan kerja kepada pekerja yang terdeteksi mengalami kelelahan kerja sehingga pekerja mendapatkan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja guna meningkatkan produktivitas perusahaan.